

**Implementasi Bimbingan Karir Siswa Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 21
Kota Bekasi**

Ismi Izzati, Siti Hajar

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
ismiizzati02@gmail.com, sitihajar@uhamka.ac.id

ABSTRACT.

The aim of the research is to determine the implementation of career guidance activities for students at SMAN 21 Bekasi City which uses the Merdeka Curriculum. Qualitative research with narrative descriptions was used by researchers to analyze the problems of this research. The samples studied were the Principal, Deputy Principal for Curriculum and Student Affairs, Class XI BK teachers, parents and Class XI students. The tools used to collect data are open interviews, observation and documentation. Data collection, reduction, presentation and conclusion drawing are used by researchers to analyze the data. Data validity checking techniques use credibility tests, linkage tests, certainty tests, and transferability tests. The results of the research show that problems arise in the implementation of career guidance, namely: 1) First, limited facilities with a value of 20%, second with a value of 10% including the problem of students choosing majors that do not match their grades, students are still confused about choosing a major, economic difficulties, Inappropriate choice of major, insufficient budget, low parental participation, and low student motivation to study. The lowest percentage was 5%, namely students did not want counseling and guidance and counseling teachers had not explained the career guidance material optimally. 2) Implementing career guidance for students in the independent learning curriculum has 4 stages, namely mapping talents and interests, implementing guidance, assessing career guidance, and reflecting on the results of the career guidance assessment.

Keywords: *Guidance, selection, career, curriculum, and independence*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan karir terhadap siswa di SMAN 21 Kota Bekasi yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian kualitatif dengan deskripsi narasi digunakan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan penelitian ini. Sampel yang diteliti yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, guru BK Kelas XI, orang tua dan siswa kelas XI. Alat yang digunakan untuk menjangkau data adalah wawancara terbuka, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan digunakan oleh Peneliti untuk menganalisis data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji keterikatan, uji kepastian, dan uji keteralihan. Hasil penelitian menunjukkan masalah yang timbul pada pelaksanaan bimbingan karir yaitu: 1) Pertama, fasilitas yang terbatas dengan nilai 20%, kedua dengan besar nilai 10% mencakup permasalahan siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan nilai, siswa masih bingung memilih jurusan, kesulitan ekonomi, pemilihan jurusan kurang tepat, anggaran yang kurang, rendahnya partisipasi orangtua, serta rendahnya motivasi siswa untuk kuliah. Persentase terendah sebesar 5% yaitu siswa tidak mau bimbingan konseling dan guru BK belum maksimal dalam

bimbingan karir. 2) Pelaksanaan bimbingan karir siswa kurikulum merdeka belajar memiliki 4 tahapan yaitu memetakan bakat dan minat, melaksanakan bimbingan, menilai bimbingan karir, dan merefleksi hasil penilaian bimbingan karir.

Kata kunci: Bimbingan, pemilihan, karir, kurikulum, dan merdeka

PENDAHULUAN

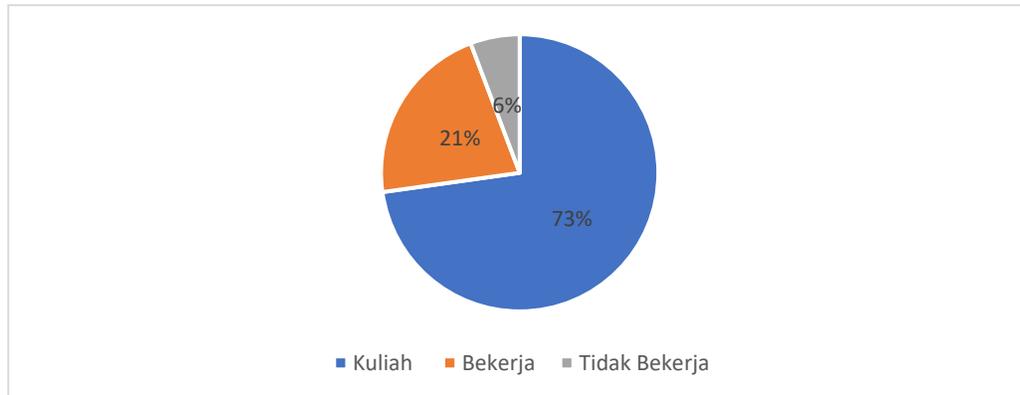
Menurut (Hartono, 2018) bimbingan karir adalah aktivitas yang diselenggarakan oleh Sekolah atau institusi lainnya yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam memilih karir dan membimbing anggota institusi dalam pemberian program bimbingan karir. Pandangan berbeda menurut (Aqib, 2021) mengartikan bimbingan karir membimbing seorang individu untuk berkembang dengan proses yang benar dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari potensi dirinya sehingga individu tersebut dapat beradaptasi di lingkungan kerja. Berikutnya, pandangan serupa diyakini oleh (Suherman, 2019) bimbingan karir bertujuan untuk mengintegrasikan kemampuan pada aspek kognitif, sikap, dan praktek serta menyadari mengenai tujuan hidup, pengetahuan tentang segala yang berurusan dengan pekerjaan, dan mengetahui faktor-faktor yang dapat berdampak pada pengembangan karirnya.

Beberapa Ahli lainnya ikut memberikan pandangan mengenai makna bimbingan karir, diantaranya menurut (Tohirin, 2020) bimbingan karir adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu seseorang dalam memilih pekerjaan sehingga orang tersebut dapat memilih pekerjaan sesuai bidang pekerjaannya. (Herr, 2022) memperkuat dengan mengatakan bimbingan karir memberikan pelayanan kepada seseorang untuk memahami tentang potensi yang dimilikinya yang terkait dengan pendidikan dan kompetensi lainnya dan mengembangkan skill dan kemampuan seseorang agar terampil dalam bekerja. Berdasarkan teori-teori tersebut, disintesis bahwa bimbingan karir adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengenal bakat dan minatnya dalam bekerja dan memilih karirnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan keinginan dari orang yang dibimbing karirnya.

Kegiatan bimbingan karir tidak selamanya lancar, pasti ada masalah dalam pelaksanaannya, seperti yang terjadi di SMAN 21 Kota Bekasi. Menurut (Astuti & Purwanta, 2019) bimbingan karir di suatu tempat yang ditujukan untuk mengarahkan karir seseorang pasti memiliki hambatan karena bimbingan karir adalah sebuah kegiatan yang tidak mudah dilaksanakan karena menyangkut peningkatan kemampuan sikap, psikomotorik, dan kognitif. Masalah yang timbul di SMAN 21 Kota Bekasi berdasarkan wawancara oleh guru BK terdapat beberapa masalah seperti siswa belum memiliki pengetahuan mengenai cara memilih karir yang baik sehingga para siswa masih belum jelas arah tujuan ketika mereka telah lulus, orang tua seringkali memaksakan kehendaknya kepada anak agar memilih jurusan kuliah sesuai

dengan pilihan orang tua, dan masalah umum yang sering terjadi yaitu ketidakmampuan orang tua untuk membiayai perkuliahan anaknya.

Peneliti juga menyajikan data tentang jumlah lulusan siswa SMAN 21 Kota Bekasi pada tahun 2022-2024.



Gambar 1.
Data Aktivitas Alumni Tahun 2022-2023 SMAN 21 Kota Bekasi

Data diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi belum menunjukkan 100 persen sehingga kondisi ini masih dianggap masalah. 6 persen siswa yang lulus hanya menganggur dan tidak bekerja. Berikutnya, 21% siswa bekerja. Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir siswa di SMAN 21 Kota Bekasi belum efektif karena masih ada siswa yang belum terarah karirnya apakah ingin kuliah atau bekerja. Adanya permasalahan tersebut, mengakibatkan masalah pada proses bimbingan karir kelas XI SMAN 21 Kota Bekasi. Menurut (Kurniasih, 2023) kurikulum merdeka di sekolah mengacu pada minat dan bakat peserta didik. Ahli lainnya mencoba menyempurnakan makna dari kurikulum merdeka. Selanjutnya menurut, (Nur, 2022) kurikulum merdeka mengembangkan kemampuan siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta gaya belajar dan kecerdasannya sehingga siswa dapat merdeka dalam belajar tanpa adanya tekanan.

Namun, fakta yang terjadi di SMAN 21 Kota Bekasi menurut guru BK terkait penyajian bimbingan karir yang ditargetkan pada kurikulum merdeka belum sepenuhnya efektif karena masih ada proses penyesuaian sistem dan target pembelajaran sekolah. Maka, tak heran bila permasalahan yang sering terjadi di bimbingan karir siswa pada kurikulum merdeka yaitu siswa masih belum dapat menentukan pemilihan karirnya dan siswa belum mengenali bakat dan minatnya. Berdasarkan wawancara dari peneliti terhadap guru BK Kelas 11 menemukan orang tua dan siswa tidak memiliki rencana yang jelas mengenai perguruan tinggi mana yang akan dipilih dan belum adanya ruangan khusus untuk melaksanakan program bimbingan karir yang akan dilaksanakan oleh guru BK sehingga secara standar sarana dan prasarana program

bimbingan karir masih sangat kurang sehingga guru BK mengalami kesulitan dalam melaksanakan program bimbingan karir sesuai dengan standar.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK mengenai hasil uji psikotest menemukan masih banyak siswa kelas XI yang belum memahami mengenai karir mereka dengan ditemukannya mereka belum cukup jelas mengenai cita-cita dan keinginan mereka setelah lulus dari Sekolah dan orang tua juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk anak mereka sehingga orang tua tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bimbingan karir. Hal ini sejalan dengan teori Ginzberg, dkk. (1972) dalam (Aqib, 2021) bahwa orang dalam memilih karirnya dapat berubah kapan saja. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai masalah dan pelaksanaan bimbingan karir untuk pemilihan karir siswa kelas XI pada kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

(Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif narasi adalah studi berdasar filsafat post positivisme yang membutuhkan peneliti untuk menjadi instrumen penting atau utama dalam menjangkau data penelitian dengan menggambarkan tempat penelitian secara natural serta menggambarkan permasalahan seseorang dengan menuliskan dan menceritakan dengan sistematika yang berlaku dan ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan digunakan oleh Peneliti untuk menganalisis data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji keterikatan, uji kepastian, dan uji keteralihan. Waktu penelitian membutuhkan 6 bulan dan dilakukan di SMAN 21 Kota Bekasi, dengan responden yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru BK kelas XI, orang tua siswa, serta 5 siswa kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Implementasi Bimbingan Karir Untuk Pemilihan Karir Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 21 Kota Bekasi

Berdasarkan informasi dari wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum yang telah dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 di ruangan kurikulum, informan mengatakan bahwa keinginan siswa terkadang tidak sesuai dengan keinginan siswa. Misal, siswa ingin memilih karir B namun nilainya tidak masuk kedalam karir yang dipilihnya. Bahkan kadang-kadang dikarenakan gengsi dan egoisnya yang tinggi membuat siswa memaksakan diri ingin

memilih perguruan tinggi yang diinginkannya padahal untuk masuk perguruan tinggi tersebut harus memiliki nilai yang cukup besar.

Dari temuan di atas, disintesis bahwa hambatan yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan program bimbingan karir adalah pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa kelas XI belum tepat karena nilai siswa tersebut tidak sesuai dengan rata-ratanya dengan program jurusan yang dipilih. Dalam hal ini, siswa memilih jurusan yang memiliki peminat yang banyak sehingga nilai yang dibutuhkan sangat tinggi. Selanjutnya, beberapa siswa ada yang bersemangat untuk konseling hampir setiap minggu menemui guru BK. Namun, ada juga siswa yang tidak ingin melakukan konseling, bahkan sampai guru BK melakukan pendekatan dengan mengadakan konseling di luar jam pelajaran siswa tetap tidak ada keinginannya untuk melakukan konseling dikarenakan beberapa alasan. Seperti, siswa masih bingung dan belum tau mau kemana, ada juga karena faktor ekonomi membuatnya belum ada pikiran untuk lanjut kuliah atau bekerja.

Dalam mengatasi permasalahan bimbingan karir ini guru BK disetiap prosesnya membuat sebuah bagan, seperti mata pelajaran apa yang paling disenangi dan diminati, serta mata pelajaran yang kurang diminati dan disenangi, lalu disertakan alasannya. Misal, siswa suka matematika tapi dia tidak suka gurunya. Namun, dia menyadari jika mau belajar matematika harus suka juga dengan gurunya. Selain itu, ada siswa yang dipertengahan kelas baru menyadari bahwa sebenarnya dia senang jurusan sosial tetapi dari awal masuk dia berada di jurusan yang berbeda. Karena sudah terlanjur masuk, guru BK menyarankan untuk bertahan di kelas tersebut, dan jika ingin melanjutkan kuliah pilih sesuai keinginannya dengan melalui jalur SNBT ataupun mandiri.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi bahwa masalah yang ada dalam pelaksanaan bimbingan karir pada kurikulum merdeka adalah ada siswa yang belum termotivasi untuk melakukan bimbingan karir, mayoritas siswa masih bingung untuk memilih kampus dan jurusan apa untuk studi lanjutannya, siswa masih mengalami kesulitan ekonomi sehingga mereka tidak berani untuk melanjutkan kuliah, dan ada beberapa siswa yang memilih jurusan untuk kuliah mereka tetapi dari kelas peminatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru BK harus menjadi *agent of change* dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui penyajian program bimbingan karir yang efektif, nyaman, dan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Untuk menghasilkan pelaksanaan bimbingan karir yang baik maka guru BK harus menjadi orang yang dapat memberikan konsultasi dan bimbingan kepada seluruh siswa yang membutuhkan bimbingan karir. Menurut (Nursalim, 2020) peran guru BK pada penerapan kurikulum merdeka sangatlah penting karena guru BK harus dapat membimbing para siswa dalam menentukan karirnya sesuai dengan bakat dan minat dan kecerdasan yang siswa miliki. Guru BK harus dapat memberikan materi yang berdasar pada perbedaan siswa dalam belajar

dan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK harus dapat memberikan solusi yang tepat dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pemilihan karirnya.

Kepala Sekolah SMAN 21 Kota Bekasi menyampaikan terkait masalah yang dihadapi oleh guru BK pada pelaksanaan bimbingan karir kelas XI yaitu terletak pada minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan BK, motivasi siswa dan partisipasi orangtua yang rendah. Maka dari itu kepala sekolah mengadakan beberapa kegiatan untuk memaksimalkan edukasi bimbingan karir kepada guru BK. Kegiatan yang dimaksudkan seperti menyusun program BK, kemudian mengevaluasi dan mengirimkan guru BK mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan kemampuan guru BK. Informan mengatakan bahwa sebenarnya di sekolah masih banyak keterbatasan ruangan, baik itu ruang BK yang belum terpenuhi dan dana yang dianggarkan untuk melaksanakan bimbingan karir masih belum dikatakan sudah terpenuhi semuanya tetapi akan tetap diusahakan dan dipilih sesuai dengan skala prioritas kemampuan sekolah.

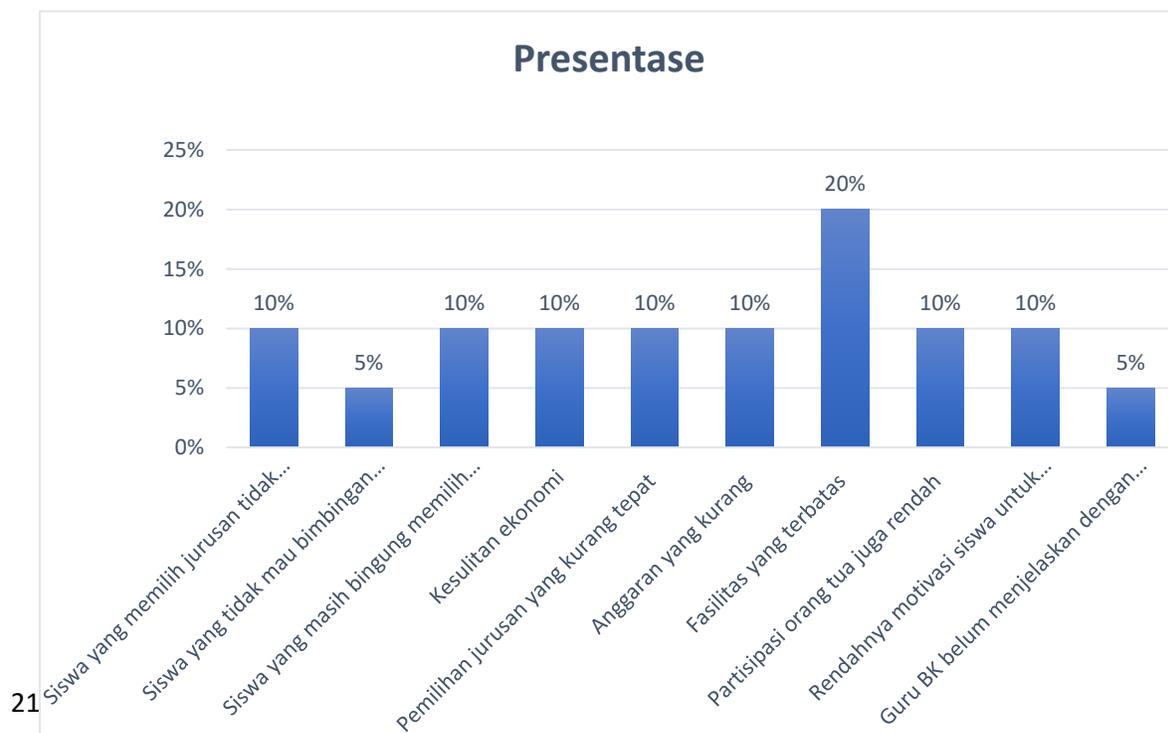
Dari permasalahan tersebut membuat informan memutuskan beberapa langkah solutif seperti penentuan program-program dengan skala prioritas dalam kurun tahun yang disesuaikan dengan dana yang ada dan memberikan motivasi kepada orangtua dan siswa mengenai jenjang karir yang guru BK rekomendasikan. Misalnya guru BK merekomendasikan perguruan tinggi kepada siswa namun perguruan tinggi tersebut berbeda dengan keinginan pribadi siswa dan itu menjadi sebuah permasalahannya dikarenakan keinginan siswa itu sendiri. Dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir yaitu standar pembiayaan dan infrastruktur sehingga menyebabkan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mendukung program bimbingan karir belum terpenuhi, misalnya ruangan BK belum ada sehingga ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan karir belum tersedia. Masalah lainnya adalah orang tua banyak yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga dana komite tidak sepenuhnya terbayarkan. Selanjutnya, masih ada juga siswa yang tidak memiliki keinginan untuk kuliah karena siswa lebih tertarik untuk bekerja untuk membantu perekonomian orang tuanya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa kelas XI pada hari Jumat, 26 April 2024 mengatakan bahwa orang tua sudah mendengarkan keinginan anaknya dengan mendukung sepenuhnya dan tidak memaksakan apa yang orang tua inginkan. Informan mengatakan bahwa sebagai orang tua juga mendukung pilihan si anak jika dia ingin kuliah atau bekerja. Namun, orang tua menyarankan untuk kuliah terlebih dahulu agar pikirannya jauh lebih matang ketika nanti mencari pekerjaan dan pengalaman yang dilalui lebih banyak. Lalu dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa kelas XI pada hari Jumat, 26 April 2024, informan (D) mengatakan bahwa kesulitan selama proses bimbingan karir untuk pemilihan karir itu terkadang siswa bingung dengan jurusan yang ingin diambilnya.

Dilakukan kembali wawancara dengan siswa SMAN 21 Kota Bekasi pada hari Senin, 13 Mei 2024 di depan kelas, informan (C) mengatakan selama proses bimbingan karir untuk pemilihan karir selama di sekolah itu terkadang ada kesulitan dikarenakan susah pelajaran, karena sekarang menggunakan metode kurikulum merdeka yang di mana kelas XI sudah diarahkan langsung sesuai dengan jurusan yang siswa inginkan. Namun, terkadang siswa masih suka berubah dengan pilihan yang ingin diambil nantinya. Di samping itu juga program bimbingan karir yang diberikan guru BK lumayan cukup baik dikarenakan guru BK tidak terlalu lama dalam menyampaikan setiap informasi di dalam kelas. Selanjutnya, informan (L) juga mengatakan bahwa dirinya merasa sedikit kesulitan untuk karir kedepannya nanti. Namun, guru BK tetap memberikan informasi yang penting terkait pemilihan karir.

Selanjutnya, informan (D) mengatakan bahwa informasi bimbingan karir sudah jelas. Namun, terkadang masih merasakan kesulitan selama proses bimbingan karir, seperti waktu belajarnya yang kurang dikarenakan 1 jam pelajaran di sekolahnya hanya 30 menit yang dirasa berbeda dengan sekolah lain. Setelah mendapatkan bimbingan karir siswa lebih mengetahui arah tujuannya. Selain itu informan juga mengatakan untuk pemilihan universitas belum ada pilihan yang pasti. Sama halnya dengan informan (D), informan (A) juga mengatakan dia mendapatkan informasi yang jelas mengenai bimbingan karir, sehingga dirinya tidak merasa ada kesulitan dikarenakan informasi yang diberikan guru BK sudah sesuai. Namun, terkadang informan masih suka berubah dalam pemilihan karirnya antara kerja atau kuliah, dikarenakan melihat terlebih dahulu sesuai dengan kondisi perekonomian informan tersebut.

Mengenai permasalahan Implementasi Bimbingan Karir SMAN 21 Kota Bekasi dapat disajikan melalui grafik di bawah ini.



Data Hasil Wawancara Permasalahan Implementasi Bimbingan Karir
SMAN 21 Kota Bekasi

Grafik di atas menjelaskan bahwa masalah yang paling besar dalam bimbingan karir di SMAN 21 Kota Bekasi dengan menggunakan kurikulum merdeka adalah fasilitas yang terbatas dengan nilai 20%. Kemudian, masalah kedua dengan besar nilai 10% mencakup beberapa permasalahan diantaranya, siswa memilih program studi dengan jurusan yang sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa, siswa masih memiliki kebingungan memilih jurusan untuk kuliah mereka, kesulitan ekonomi yang dialami oleh orang tua, pemilihan jurusan oleh siswa kurang tepat, anggaran dan pembiayaan yang kurang untuk membiayai program BK, rendahnya partisipasi orangtua dalam pembayaran komite, serta rendahnya motivasi untuk kuliah karena siswa ingin bekerja. Dan pada presentase terendah sebesar 5% yaitu siswa tidak mau bimbingan konseling dan guru BK masih belum efektif dalam menjelaskan bahan-bahan materi dalam bimbingan karir. Dari beberapa masalah yang ada, permasalahan bimbingan karir yang paling dominan pada siswa adalah fasilitas terbatas, yang di mana memang untuk guru BK melakukan bimbingan karir kepada siswa secara personal kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan bimbingan karir secara efektif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil temuan penelitian menunjukkan guru BK memiliki hambatan yaitu permasalahan dalam kegiatan program bimbingan karir dengan menggunakan kurikulum merdeka di kelas XI SMAN 21 Kota Bekasi yaitu pertama, fasilitas yang terbatas dengan nilai 20%, kedua dengan besar nilai 10% mencakup permasalahan ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam memilih program studi karena nilainya tidak cukup, siswa masih bingung memilih jurusan, kesulitan ekonomi, pemilihan jurusan kurang tepat, anggaran yang kurang, rendahnya partisipasi orangtua, serta rendahnya motivasi siswa untuk kuliah. Presentase terendah sebesar 5% yaitu siswa tidak mau bimbingan konseling dan guru BK belum maksimal dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Implementasi Bimbingan Karir Untuk Pemilihan Karir Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 21 Kota Bekasi

Berdasarkan hasil triangulasi hasil pengumpulan data di lapangan, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum mengatakan bahwa diawal tahun itu sekolah memetakan terlebih dahulu targetnya, kemudian kerjasama antara kurikulum dengan BK untuk mencapai yang

siswa inginkan. Lalu, ada target yang harus dilakukan yaitu target semester dan target tahunan. Dalam melakukan implementasi bimbingan karir untuk pemilihan karir siswa pada kurikulum merdeka, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum memberikan bimbingan dan arahan kepada guru BK untuk menjelaskan sudah sejauh mana anak-anak kelas XI dikelompokkan berdasarkan minat siswa sehingga siswa sudah dapat dibuat kelas peminatannya.

Di samping itu peran kurikulum juga dibutuhkan untuk melakukan *follow up* terhadap siswa, terutama dalam memantau nilai siswa dari semester 1 sampai 5, kemudian memilih siswa yang masuk *eligible*. Wakil kurikulum bekerjasama dengan guru BK untuk memastikan minat siswa dalam mengikuti SNBP. Sehingga dapat disimpulkan mengenai implementasi bimbingan karir yang dijelaskan wakil kurikulum adalah Wakasekurikulum memberikan tugas kepada guru BK untuk melakukan pencarian bakat dan minat siswa kelas XI dan XII dengan mewancarai dengan menyebarkan google form kepada siswa dan kegiatan ini diawasi oleh Wakasekurikulum.

Selanjutnya, temuan yang diperoleh oleh peneliti menjelaskan bahwa sebelum memulai kelas guru BK membuat rancangan terlebih dahulu, dan untuk bimbingan karir biasanya dilakukan setelah ujian tengah semester. Setelah itu guru BK membuat *google form* yang nantinya akan diisi siswa terkait minat dan bakatnya dengan menyesuaikan jurusan yang diinginkannya terhadap karir kedepannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari survei terkait minat dan bakat siswa maka guru BK juga harus melihat nilai siswa dari semester 1 sampai semester 5, yang mana nilai tersebut harus konsisten untuk memasuki ke perguruan tinggi dan jurusan yang diinginkan. Dalam implementasi dari hasil survei minat dan bakat, guru BK merasa agak sedikit sulit karena karakter anak yang berbeda-beda dan terkadang juga masih banyak anak yang datang konsultasi namun masih bingung. Sehingga pertanyaannya yang dikonsultasikan selalu sama secara berulang kali. Untuk mengatasi hal tersebut, maka siswa mengkomunikasikan kepada orangtua terlebih dahulu lalu ke guru BK untuk mendapatkan hasil bersama. Setelah itu melakukan refleksi apakah berhasil untuk mencapai target siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi dalam menggapai karir nya dan bagaimana supaya peran guru BK bisa membuat siswa lebih baik lagi setiap tahunnya.

Hasil penelitian selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa kelas XI SMAN 21 Kota Bekasi yaitu: Pertama, guru BK membuat perencanaan program bimbingan karir yaitu program tahunan dan program semester. Kedua, pelaksanaan program bimbingan karir yaitu guru BK memberikan google form untuk diisi oleh siswa yang isinya adalah mengenai cita-cita dan keinginan siswa setelah lulus Sekolah dan pencarian bakat dan minat siswa. Dalam pelaksanaan ini, guru BK juga melakukan kegiatan wawancara dengan siswa mengenai minat mereka terhadap suatu pekerjaan dan jurusan perkuliahan. Program yang berikutnya yang telah dilaksanakan juga membahas mengenai pendampingan nilai bagi siswa dari nilai raport semester 1 sampai

dengan 5 yang bertujuan untuk digunakan siswa mengikuti jalur undangan nilai raport di Perguruan Tinggi Negeri. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa guru BK SMAN 21 Kota Bekasi kelas XI tidak memiliki langkah-langkah yang urut dan jelas dalam pelaksanaan program bimbingan karir dengan alasan bahwa dalam pelaksanaan di lapangan banyak kejadian mengenai bimbingan karir yang tidak sesuai dengan teori.

Temuan mengenai bakat dan minat siswa yang didapatkan dari penyebaran google form dan wawancara pada semester pertama dan kedua menghasilkan data yang berbeda. Artinya siswa pada semester 1 dan 2 bisa memiliki pilihan karir yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepastian dalam memilih karirnya, contohnya, ada siswa pada semester 1 ingin kuliah di manajemen, kemudian, pada semester 2, siswa berubah ingin kuliah di Teknik. Kejadian ini dianggap lumrah karena siswa belum memiliki kematangan dalam memilih karir. Hasil identifikasi bakat dan minat siswa dikonsultasikan dengan guru BK kelas XII untuk didiskusikan agar diperoleh data yang valid untuk bimbingan karir kelas XII. Guru BK juga memberitahukan kepada siswa untuk mengetahui dan berkonsultasi mengenai hasil identifikasi bakat dan minat mereka. Kegiatan selanjutnya, evaluasi diadakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan program bimbingan karir yang telah dilaksanakan yaitu dengan mendata jumlah siswa yang diterima di PTN tahun lalu dengan tahun sekarang. Hasil evaluasi tersebut tahun ajaran 2022-2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun ajaran 2021-2022. Selanjutnya, kegiatan rencana tindak lanjut yang seharusnya dilaksanakan oleh guru BK tidak ada karena guru BK menganggap bahwa masalah pelaksanaan bimbingan karir setiap tahunnya berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK tidak memiliki data yang cukup mengenai permasalahan yang sebenarnya terjadi yang dialami oleh siswa sehingga guru BK dalam merencanakan program BK selanjutnya hanya berdasar pada peningkatan siswa yang diterima di PTN, tetapi guru BK tidak memperhatikan masalah seperti siswa yang belum termotivasi untuk melakukan bimbingan karir dengan BK. Karena tidak adanya rencana tindak lanjut yang jelas dari guru BK maka refleksi yang dilakukan oleh guru BK hanya terbatas pada bagaimana meningkatkan siswa yang diterima di PTN yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa banyak sekali jurusan yang ada di Perguruan Tinggi sehingga siswa dapat memilih berbagai jurusan untuk karirnya. Sayangnya sekali, seharusnya guru BK dapat membuat refleksi bagaimana membimbing siswa yang tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan kuliah baik di kampus swasta atau kampus negeri sehingga program bimbingan karir yang akan dilakukan akan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk melanjutkan kuliah di mana saja, tidak hanya terfokus pada kampus negeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan mengenai studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang timbul pada pelaksanaan bimbingan karir pada siswa kelas XI di SMAN 21 Kota Bekasi dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu, pertama, fasilitas yang terbatas dengan nilai 20%, kedua dengan besar nilai 10% mencakup permasalahan siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat ujian, siswa masih bingung memilih jurusan, kesulitan ekonomi, pemilihan jurusan kurang tepat, biaya yang kurang untuk pelaksanaan bimbingan karir; rendahnya partisipasi orangtua, serta rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan studinya. Persentase terendah sebesar 5% yaitu siswa tidak mau bimbingan konseling dan guru BK belum maksimal dalam pelaksanaan bimbingan karir.
2. Pelaksanaan bimbingan karir siswa kelas XI di SMAN 21 Kota Bekasi dengan menggunakan kurikulum merdeka memiliki 4 tahapan yaitu memetakan bakat dan minat, melaksanakan bimbingan, menilai kegiatan bimbingan karir, dan merefleksi hasil penilaian bimbingan karir.

Rekomendasi atau saran yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam memperbaiki program bimbingan karir siswa kelas XI SMAN 21 Kota Bekasi yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Bekasi seyogyanya segera membangun ruangan BK untuk pelaksanaan bimbingan karir siswa.
2. Guru BK kelas XI harus membuat rencana tindak lanjut dan refleksi yang berfokus kepada siswa yang memiliki masalah rendahnya motivasi untuk kuliah dimana saja dan melakukan bimbingan.
3. Orang Tua harus dapat berkomunikasi dengan anaknya mengenai pemilihan karir baik yang terkait dengan perkuliahan atau bekerja.
4. Siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan kuliah di mana saja.
5. Peneliti selanjutnya harus meneliti mengenai kekurangan guru BK dalam menyusun perencanaan program bimbingan karir, terutama pada aspek rencana tindak lanjut dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, L., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Layanan Bimbingan Karir Pada Peserta Didik Yang Memiliki Prestasi Dalam Akademik Di Sma Pasundan Majalaya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 178.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5790>
- Aqib, Z. (2021). *A To Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (A. R. P. Utami (ed.); 1st ed.). ANDI.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 6 Nomor 2 (2024) 2101 - 2112 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v6i2.6726

- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier* (A. Mizuary (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Budiani, M. S., Izzati, U. A., Mulyana, O. P., Dewi, N. W. S., & Jannah, M. (2023). Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier untuk Meningkatkan Pencapaian Karier Remaja. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 2(2), 30–38.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karir* (I. Fahmi & E. Wahyudin (eds.); 2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Herr, Edwin L dan Cramer, Stanley H (2022). *Career and Counseling Through The Life Span*. Boston: Little Brown and Company.
- Kurniasih, I. (2023). *A-Z Impelementasi Kurikulum Merdeka* (A. B. Creative (ed.)). Kata Pena.
- Nur, E. W. (2022). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.570>
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk / Konselor. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 11–18. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/81/67>
- Sugiyono(2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Uman. (2020) *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin (2020) *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Wahyu Gusriandari, W., Lukman Yudho Prakoso, Y., Feny Avisha, F., Ria Anggun Ariani, A., Sri Sundari, S., Agus Winarna, A., ... & Rianto, R. (2022). PUBLIC POLICY PARADOXES ADVANCE THE DEFENSE INDUSTRY. *Public Policy Paradoxes Advance The Defense Industry*, 2(2).
- Yakin, I. H. (2023). *Metodologi Penelitian*.